

## Pendampingan Wali Murid Melalui Parenting Islami Di Masa Pandemi Covid-19



<sup>a\*</sup>Bambang Wahrudin, <sup>b</sup>Wawan Kusnawan, <sup>c</sup>Rohmadi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submit:

March 29, 2021

Accepted:

May 22, 2021

Publish:

June 23, 2021

Article Type:

Literature Review

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has not yet ended, its existence has directly changed human traditions and culture. The education sector has also been affected by this pandemic. At least in the 2020/2021 academic year, educational institutions in Indonesia in particular cannot carry out face-to-face learning processes in schools as usual. Learning is carried out online or online, this results in the learning process for elementary age children (MI) being very dependent on their parents. The condition of parents and teachers of MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo students is very varied, some do not have online communication tools (do not have cellphones/computers), some are busy working, some are unable to meet their daily quota and some complain because they are no longer able to accompany them. children learn. Departing from these problems, we were moved to contribute to helping MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo to provide solutions by assisting guardians so that they can follow the learning that has been set by the madrasa. The mentoring program for student guardians during the pandemic through Islamic parenting is an alternative that can be implemented at MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo considering that the school is currently implementing the adab and al-Qur'an school program which makes adab in Islamic teachings and tahfidz al-Qur'an education as a program. main madrasa. The task of educating teachers at school should be carried out at home, this requires good communication and cooperation between teachers at school and parents at home so that educational goals can be achieved. Islamic parenting that is carried out provides great benefits because as a medium of communication and coordination between the madrasa and the home, Islamic parenting also provides opportunities for counseling so that it can provide solutions for parents while accompanying children to study at home. From Islamic parenting and counseling that has been carried out, many problems have been inventoried by madrasas so that they become material for consideration for educational programs in the future. The solution to the guardian's problem can be resolved during parenting and there are also those who require follow-up assistance.

### KEYWORD:

Mentoring  
Parent's  
Islamic Parenting  
Elementary School  
Covid-19

### ABSTRAK

Pandemi covid-19 sampai hari ini belum selesai, keberadaanya secara langsung merubah tradisi dan kultur budaya manusia. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan juga terdampak dengan adanya pandemi ini. Setidaknya pada tahun ajaran 2020/2021 lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di sekolah sebagaimana biasanya. Pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online, hal tersebut berakibat proses pembelajaran untuk anak usia dasar (MI) sangat tergantung dengan orang tua mereka. Kondisi orang tua wali murid MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo sangat variatif, ada yang tidak memiliki alat komunikasi online (tidak punya HP/komputer), ada yang sibuk bekerja, ada yang tidak mampu mencukupi kuota setiap hari dan ada yang mengeluh karena tidak mampu lagi mendampingi anak belajar. Berangkat dari permasalahan tersebut kami tergerak untuk berkontribusi membantu MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo untuk memberikan solusi dengan pendampingan kepada wali agar dapat mengikuti pembelajaran yang telah ditetapkan oleh

---

madrasah. Program pendampingan wali murid di masa pandemi melalui parenting Islami menjadi alternatif yang dapat dilaksanakan di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo mengingat sekolah tersebut sedang melaksanakan program sekolah adab dan al Qur'an yang menjadikan adab dalam ajaran agama Islam dan pendidikan tahfidz al Qur'an sebagai program utama madrasah. Tugas mendidik yang seharusnya dilakukan guru di sekolah menjadi di laksanakan dirumah, hal tersebut membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Parenting Islami yang dilaksanakan memberikan manfaat yang besar karena sebagai media komunikasi dan kordinasi antara madrasah dan rumah, dalam parenting Islami juga memberikan kesempatan untuk konseling sehingga dapat memberikan solusi bagi orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah. Dari parenting Islami dan konseling yang telah dilaksanakan banyak permasalahan yang terinventarisir oleh madrasah sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk program pendidikan di masa yang akan datang. Solusi atas permasalahan wali dapat diselesaikan saat parenting da nada juga yang membutuhkan tindak lanjut pendampingan.

---

Copyright © 2021. **Al-Asasiyya: Journal Basic of Education**,  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>. All right reserved  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

## 1. Pendahuluan

MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo terletak di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Memiliki 18 (delapan belas) pendidik dan tenaga kependidikan serta mengampu 114 siswa. Sekolah ini memiliki program Sekolah adab dan al Qur'an dengan target pendidikan 6 (enam) tahun hafal 6 (enam) juz dengan tagline pendidikan adab sebelum ilmu dan Iman sebelum al Qur'an. Menurut Hawin Muharto, sebelum pandemi terjadi program madrasah telah berjalan dengan baik, begitu juga komunikasi dan kerjasama wali murid dan guru berjalan dengan lancar terbukti dengan keberhasilan madrasah mencapai target-target pendidikanya (Arifin, S., et.al, 2021).

Pandemi telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan (Nafrin, 2021; Amirullah, M.A., et.al, 2021), salah satunya yang dialami oleh MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Permasalahan yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo selama masa pandemi terkait dengan manajemen pendidikan adalah komunikasi dengan wali murid. Hal ini nampak dari beberapa permasalahan yang mendesak untuk segera mendapatkan solusi antara lain, yaitu: *pertama*, kondisi pandemi covid-19 yang belum selesai berakibat tidak jelasnya model pembelajaran yang bisa dilakukan oleh MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Bahkan dalam prosesnya sekolah tidak bisa menetapkan kebijakan proses pembelajaran karena situasi dan kondisi yang terus berkembang mengikuti kebijakan baru dari pemerintah. Namun demikian proses pendidikan harus tetap berjalan (Buana & Nusantara, 2021; Ashari, R. et.al, 2017),

mengingat pendidikan adalah kunci kemajuan generasi muda di masa yang akan datang (Cahyati, A.E., et.al, 2020).

*Kedua*, sekolah menerapkan pembelajaran daring (belajar dari rumah) yang sangat tergantung pada kesadaran dan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian proses pembelajaran sangat tergantung dengan kesadaran dan kondisi orang tua yang kebersamai anak selama belajar dirumah (Herliandry & Suban, 2020; Ikhwan, A., et.al, 2020). Hal tersebut menjadikan beberapa wali murid merasa keberatan dengan tuntutan belajar dari rumah, sehingga tak jarang timbul permasalahan antara guru di sekolah dan wali murid di rumah; *ketiga*, kondisi wali murid yang bervariasi baik dari segi latar belakang pendidikan dan ekonomi sehingga menjadikan capaian pembelajaran bervariasi pula dan hal ini menyulitkan sekolah untuk menentukan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Terlebih pada pembelajaran berbasis keterampilan para orang tua dan juga guru kesulitan untuk mengajarkan karena tidak adanya tatap muka. (Amalia & Sa, 2020; Sumaryanti, L., 2020)

*Keempat*, mayoritas wali murid merasa keberatan dengan pembelajaran daring sehingga ada wali murid yang sama sekali tidak membantu dan mengawal pembelajaran anak dirumah. Mengingat aktifitas dan pekerjaan wali juga bervariasi sehingga ketika daring orang tua atau wali dituntut untuk meluangkan waktu lebih kebersamai anaka dalam belajar dirumah. (Anugrahana, 2020; Sunaryo, S.A., et.al, 2021) Akibatnya beberapa anak tertinggal pembelajarannya dan tidak bisa mengikuti materi selanjutnya, disebabkan orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar; kelima, masih adanya wali yang belum bisa menerima keadaan pandemi Covid-19 sehingga masih menuntut sekolah untuk memberikan layanan tatap muka. Sehingga tidak jarang terjadi miss komunikasi antara sekolah dan wali murid. Dan juga banyaknya waktu kosong murid ketika dirumah berakibat negatif manakala terjerumus kedalam budaya negatif seperti main game online, nongkrong di warung dan aktifitas yang merusak lainnya (Syam, A., et.al, 2021).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa antara sekolah dan wali murid terdapat kesenjangan dan miss komunikasi sehingga berakibat pada masalah-masalah tersebut (Syam, A., et.al, 2021; Yahyani, W. A., et.al, 2020). Nampak bahwa sekolah mengalami kesulitan dalam hal komunikasi begitu juga wali murid mendapatkan masalah dengan kurangnya kepahaman tentang proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Selain itu, juga diperlukan partisipasi dari pihak eksternal madrasah untuk menjadi jembatan antara madrasah dan wali murid. Pada saat inilah dibutuhkan tim yang membantu madrasah untuk menyadarkan dan memberikan solusi serta

motivasi kepada wali murid agar dapat saling mendukung dan bekerjasama demi terwujudnya pendidikan yang efektif di tengah pandemi . Berangkat dari inisiatif tersebut kami bermaksud mengadakan pengabdian melalui parenting Islami yang bertujuan memberikan layanan motivasi dan bimbingan melalui parenting Islami sekaligus layanan konsultasi wali terkait dengan pembelajaran di masa pandemi, dengan harapan terjadi keselarasan antara madrasah dan wali murid untuk keberhasilan pendidikan.

## 2. Kajian Pustaka

Parenting Islami merupakan sarana pendidikan bagi keluarga terutama bagi orang tua agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua tentang pendidikan anak sesuai dengan syariat Islam (Indrawati et al., 2020). Oleh karena itu, parenting menjadi salah satu sarana penguat proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan. Sehingga tidak sedikit lembaga pendidikan yang menerapkan parenting sebagai salah satu bagian program pendidikan yang diterapkan.

Tujuan utama parenting Islami adalah mewujudkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tuntunan syariat Islam, karena pada dasarnya konsep parenting Islami adalah bagaimana mewujudkan keteladanan dalam kehidupan keluarga sehingga menjadi pondasi keberhasilan pendidikan anak melalui pola kehidupan keluarga yang dibangun bersama dengan anak sehingga hal tersebut akan menjadi cerminan kehidupan anak di masa yang akan datang (Ubaidillah, 2019). Melalui parenting diharapkan mampu mengembalikan semangat dan peran serta wali murid sebagai pendamping elajar anak di rumah dan guru di madrasah sesuai pada tupoksinya masing-masing, Karena sesungguhnya orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya (Wahyudi, 2019).

Keberhasilan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan wali dalam membersamai belajar anak di setiap harinya (Anak, 2018). itulah salah satu poin penting dalam keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang. Peran serta wali dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan oleh sekolah terlebih di masa pandemic seperti ini. Sekolah dan orang tua harus benar-benar menjadi mitra yang saling mendukung untuk keberhasilan di masa yang akan datang. Parenting menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan dan menyelaraskan kembali proses pendidikan anak. Karena pada hakekatnya perkembangan anak dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh guru di madrasah dan juga pendidikan yang diberikan wali murid ketika di rumah keduanya adalah dua pilar yang saling terhubung (Taubah, 2015). dengan demikian, parenting Islami merupakan sarana yang tepat untuk mengatasi permasalahan wali murid di masa pandemi seperti ini.

Selain itu, diperlukan juga konseling secara sistematis kepada para wali yang berkebutuhan khusus, tak dipungkiri bahwa setiap wali memiliki kadar pemahaman dan kondisi yang bervariasi. Oleh karena itu perlu disiapkan konseling wali untuk melengkapi parenting Islami yang dilaksanakan secara klasikal tersebut. Jika parenting Islami efektif untuk kelas besar maka konseling Islami diyakini akan efektif dalam meningkatkan parenting skill orangtua secara personal. Sebagaimana dijelaskan oleh Satirah bahwa model konseling berhasil meningkatkan keterampilan parenting para orang tua (Satriah, 2019).

### **3. Method**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode penelitian lapangan dengan tidak menjelaskan data berupa angka maupun statistic tetapi menggunakan metode deskriptif dengan maksud mengumpulkan data dan menjelaskan secara terinci dan menyeluruh sesuai dengan persoalan yang dipecahkan (Hasan, 2002). penelitian ini menjadikan stakeholder MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo dalam hal ini adalah kepala madrasah dan perwakilan guru serta orang tua/wali murid sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian mengambil MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini artinya, data yang muncul berupaka rangkaian kata-kata yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis objek yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan-pencatan ataupun rekaman kemudian disusun dalam teks yang diperluas.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Parenting Islami yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo telah menjadi program pendampingan wali dalam menjalankan proses pendidikan. Setidaknya dalam semester genap tahun ajaran 2020/2021 kegiatan tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama dilaksanakan pada Sabtu tanggal 9 Januari 2021 bersama dengan pemateri Bambang Wahrudin, M.Pd. pada tahap ini kegiatan terlaksana dengan baik dan menunjukkan antusiasme wali murid dalam mengikuti kegiatan. Pada tahap pertama membahas tema tetap terhubung di masa pandemi. Artinya para wali murid dan madrasah harus tetap berkordinasi dan bekerjasama dalam melaksanakan tugas mendidik selama masa pandemi, hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi miss komunikasi antara wali murid di rumah dan guru di madrasah, karena keduanya adalah mitra pendidikan.

Kegiatan pendampingan wali murid pada tahap 1 ini dilaksanakan secara tatap muka, karena kondisi wali murid berada di zona aman sehingga para wali murid menjadi sangat

terfasilitasi dengan kegiatan tersebut. Para wali banyak menceritakan dan menanyakan seputar teknik dan tips mengajar dirumah mengingat tidak semua wali murid memahami apa yang harus dilakukan selama anak belajar dirumah dan juga tidak semua wali murid memiliki waktu yang cukup dalam mendampingi anak belajar dirumah. Adapun hasil dari pendampingan yang dilakukan kami rekap menjadi sebuah laporan bersama dari tahap 1, 2 dan 3.

Pendampingan wali tahap 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2021 bersama dengan Ustadz Wawan Kusnawan, M.Pd.I., pada tahap 2 ini lebih menekankan pada kualitas pendidikan dirumah dengan membahas kompetensi yang dicapai selama belajar di rumah. Kegiatan tahap 2 ini juga dilaksanakan secara kombinasi daring dan luring, selain wali yang datang secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat yaitu dengan menjaga jarak, mencuci tangan, dan wajib memakai masker, adapun bagi yang daring mengikuti dari channel facebook MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Pada tahap 2 ini juga banyak para wali yang menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan. Selain memberikan motivasi para wali juga mendapat ilmu bagaimana mendidik anak yang baik selama belajar dirumah. Para wali merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini karena para wali murid merasa tugas belajar anak selama di rumah menjadi sangat berat.

Kegiatan pendampingan wali murid melalui kegiatan parenting Islami tahap 3 di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 30 Mei 2021 dengan pengabdian Ust. Rohmadi, S.H.I., M.P.I. pada tahap 3 ini sudah membahas tentang bagaimana pendidikan Islam dan yang seharusnya dilakukan selama pandemic. Materi tahap 3 ini bertujuan untuk menanamkan mindset kepada para wali murid untuk dapat menjaga keikhlasan dan kesabaran dalam mendampingi belajar anak di rumah. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan protocol kesehatan yang ketat, sebagaimana undangan kegiatan pada gambar dibawah ini.

Selain memberikan materi dengan metode seminar atau ceramah pemateri juga memberikan kesempatan kepada para wali untuk melakukan konseling permasalahan yang dihadapi selama mendampingi anak belajar di rumah. Hal tersebut dimanfaatkan para wali dengan banyak mengajukan pertanyaan dan juga sekaligus meminta nasehat-nasehat agar para wali berhasil mendidik anak selama masa pandemi. Pada parenting tahap tiga ini dilaksanakan kembali dengan tatap muka untuk memaksimalkan hasil konseling dan juga pendampingan terhadap para wali. Karena tidak semua wali memang memiliki alat komunikasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan secara daring. Meskipun demikian

madrasah juga menyiarkan parenting tahap 3 melalui media online sehingga bagi wali yang tidak bisa hadir dapat mengikuti secara live melalui media sosial yang telah dimiliki oleh MI Muhammadiyah 6 Nglekok.

Pandemi covid-19 muncul sejak desember 2019 memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Hampir semua aktifitas kehidupan manusia beradaptasi dengan pandemi ini termasuk dalam dunia pendidikan banyak mengalami perubahan. MI Muhammadiyah 6 Nglekok Ponorogo pada tahun ajaran 2020/2021 selama satu tahun melaksanakan proses pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun 2020/2021 menggunakan beberapa daring dengan teknik antara lain;

- a. Modul belajar di rumah. Selama tahun ajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah 6 Nglekok Ponorogo melakukan pembelajaran daring dengan kegiatan pokok menggunakan modul belajar di rumah. Modul tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan orang tua dan juga yang harus dilakukan oleh anak selama di rumah, menggantikan belajar tatap muka di sekolah. Dalam kegiatan tersebut guru bertugas menyiapkan kegiatan belajar di rumah dan orang tua membimbing kegiatan belajar anak. Dengan demikian orang tua adalah poin penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis modul ini. Modul belajar dari rumah merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan belajar anak selama belajar di rumah dan juga sekaligus berisi panduan aktifitas wali dalam mendampingi proses belajar murid selama di rumah. Modul belajar di rumah menjadi alternative pembelajaran yang dipilih oleh MI Muhammadiyah 6 Nglekok Ponorogo karena sesuai dengan kebutuhan murid dan wali murid yang ada di MI Muhammadiyah 6 Nglekok Ponorogo.
- b. *Vidio Call* Siswa. Selain menggunakan modul MI Muhammadiyah 6 Nglekok Ponorogo juga melakukan pemantauan belajar anak selama masa belajar di rumah menggunakan video call WA. Vidio call WA dilaksanakan dengan metode personal maupun berkelompok. Adapun video call ini dilaksanakan untuk mengobati kerinduan dan menjalin hubungan guru-murid yang terpisahkan karena pandemi. Vidio call merupakan media daring yang sudah familiar di kalangan masyarakat karena sudah menjadi sarana komunikasi di khalayak masyarakat. Melalui media WA guru dapat melakukan video call kepada murid secara personal maupun berkelompok dengan maksimal 8 murid yang aktif dalam satu panggilan video call. Kegiatan pembelajaran melalui video call ini dapat diikuti oleh mayoritas murid dan hanya sedikit muird yang tidak bisa mengikuti karena dalam keluarga tersebut belum memiliki HP.

- c. Penugasan. Modul belajar di rumah yang diterapkan oleh MI Muhammadiyah 6 Nglepok Ponorogo lebih menekankan pada adab dan budaya sehat dan ibadah selama di rumah. Oleh karena itu, mayoritas tugas yang diberikan oleh madrasah adalah tentang pembiasaan hidup sehat dan bahagia di rumah. Tugas-tugas yang diberikan oleh madrasah kemudian ditagih dalam bentuk laporan di group WA wali, hal tersebut secara tidak langsung juga memotivasi para wali untuk lebih bersabar mendampingi kegiatan belajar anak selama di rumah. Hakekat belajar adalah menyiapkan murid untuk dapat hidup di masanya, oleh karena itu pembelajaran secara daring juga dapat dimanfaatkan oleh madrasah untuk memberikan pengalaman kepada murid untuk beraktifitas positif bersama masyarakat.
- d. Kunjungan. Selain kegiatan pembelajaran diatas, MI Muhammadiyah 6 Nglepok Ponorogo selama tahun ajaran 2020/2021 juga pernah melakukan kunjungan kerumah siswa dengan tujuan melakukan dialog dan komunikasi bersama wali secara langsung untuk melihat perkembangan siswa selama belajar di rumah. Sebagai wujud tanggung jawab guru sebagai pendidik para murid maka kehadiran sosok guru tetap dibutuhkan. Oleh karena itu, kehadiran guru di hadapan murid merupakan pendidikan langsung yang sangat dibutuhkan bagi murid usia sekolah dasar.

Pandemi yang terjadi diseluruh belahan negeri membuat kegiatan belajar anak-anak usia sekolah menjadi berubah. Termasuk di MI Muhammadiyah 6 Nglepok Ponorogo yang menerapkan program belajar di rumah pada tahun ajaran 2020/2021 karena pandemi. Dari hasil pendampingan tim pengabdian yang dilakukan melalui program parenting Islami dan juga konseling bagi para wali murid diperoleh data permasalahan yang dihadapi oleh murid selama belajar di rumah antara lain, yaitu: *pertama*, murid tidak fokus belajar karena usia sekolah dasar (MI) mayoritas belum memiliki kedewasaan untuk belajar mandiri, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang wali Ibu Atik Suryani yang saat ini anaknya duduk di kelas 2 MI; *kedua*, Ada juga wali yang mengeluhkan bahwa ketika belajar di rumah semangat belajar menurun, karena biasanya ketika di madrasah bersama dengan banyak teman dan hal tersebut sangat memotivasi anak untuk belajar, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Rudi Siswanto selaku wali dari Arfigo siswa kelas 5 MI; *ketiga*, Sri Handayani wali dari kelas 1 juga menyampaikan bahwa anaknya kesulitan memahami materi yang diberikan melalui modul belajar karena tidak semua murid memiliki pemahaman yang sudah baik dalam memahami teks. Sehingga wali juga kesulitan menerangkan materi pelajaran kepada anaknya; dan *keempat*, selain hal tersebut muncul kekhawatiran dari salah seorang wali bahwa ketika belajar di rumah murid menjadi lebih cenderung kepada hal-hal

yang sifatnya tidak mendidik karena kurangnya pengawasan dari pendidik, dan ditambah lagi capaian pembelajaran sulit untuk dilaksanakan mengingat keterbatasan media untuk menuangkannya dalam modul.

Pada proses pendampingan wali yang dilakukan oleh tim pengabdian, di dapatkan data tentang keluhan kesah dan masalah yang dihadapi oleh para wali murid. Permasalahan-permasalahan yang muncul ketika pendampingan wali murid antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Wali murid kesulitan mengkondisikan anaknya untuk belajar di rumah, dari pengalaman wali murid mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi karena seringkali anak tidak menurut ketika bersama dengan orang tua di rumah.
- b. Permasalahan wali berikutnya adalah manakala wali murid tidak memiliki waktu yang cukup karena memiliki pekerjaan lain selain mendampingi anak belajar. Hal ini disebabkan karena aktifitas dan pekerjaan wali bervariasi dan beberapa tidak memiliki waktu mendampingi anak dalam belajar di rumah.
- c. Tidak semua wali murid memahami tugas belajar anak di rumah dengan benar, sehingga terjadi kesalahan dalam belajar. Kondisi latar belakang dan kondisi wali murid yang berbeda-beda menyebabkan pemahaman terhadap modul yang diberikan juga tidak sama sehingga beberapa materi tidak bisa dipahami dengan baik, misalnya pada penugasan membersihkan rumah kemudian yang menyertakan foto dokumentasi, dalam pemahaman tugas ini tujuan madrasah adalah agar anak dapat benar-benar memiliki kesadaran membersihkan rumah dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa wali tidak menjelaskan secara detail sehingga dokumentasi tersebut diambil untuk memenuhi tugas madrasah semata, bukan untuk melatih anak.
- d. Modul belajar yang diberikan terkadang tidak bisa dipahami oleh wali murid. Penyusunan modul yang dikerjakan oleh guru menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran secara daring. Namun karena kemampuan dan kreatifitas guru dalam membuat modul juga bervariasi maka modul belajar juga tidak sepenuhnya sempurna dan bisa berjalan dengan baik.

Program pendampingan yang dilaksanakan merupakan proses meningkatkan kualitas pendidikan selama masa pandemi. Dimana MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo yang menerapkan program sekolah adab dan al Qur'an tentunya sangat membutuhkan kerjasama dari wali murid terlebih lagi di masa pandemi seperti ini. Parenting Islami mampu memberikan kesempatan bagi guru di madrasah dan rumah untuk bekerjasama mendidik para murid dengan komprehensif agar tidak kehilangan pendidikan di masa pandemi ini.

Mayoritas wali menyambut positif kegiatan parenting Islami sebagai tempat bagi wali murid untuk mencurahkan keluh kesah dan saran pendidikan. Guru juga membutuhkan sarana untuk mengkomunikasikan program-program madrasah agar terjalin kemitraan yang baik dalam mendidik para murid.

## 5. Kesimpulan

Program sekolah adab dan al Qur'an yang menjadi unggulan madrasah membutuhkan sinergi yang tinggi antara wali dirumah dan guru di sekolah, hal tersebut membutuhkan sarana dan wadah khusus agar kerjasama dan kordinasi dapat terlaksana dengan baik. Pendampingan wali di masa pandemi melalui kegiatan parenting Islami merupakan salah satu sarana menciptakan sinergisitas guru di madrasah dan wali murid di rumah dalam menjalankan proses pendidikan anak didiknya. Parenting Islami menjadi wadah bagi wali murid di rumah dan guru di madrasah untuk melaksanakan tugas pendidikan bagi para murid selama di masa pandemi. Keluh, kesah dan saran dari para wali murid dapat menjadi bahan atau referensi bagi madrasah untuk menentukan kebijakan proses pembelajaran selanjutnya. Begitu juga dengan para wali murid menjadi mengetahui maksud dan tujuan program madrasah sehingga para wali murid mampu memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik untuk menjalankan pendidikan adak dari rumah.

Para wali murid merasa dengan nasehat dan bimbingan sleama mengikuti parenting Islami menjadi lebih mengerti tentang bagaimana menjadi pendidik yang baik utnuk putra dan putrinya. Begitu juga para guru juga semakin dapat menyesuaikan kebutuhan pendidikan selama belajar dari rumah. Orang tua sebagai penanggungjawab pendidikan anak dirumah dan juga guru sebagai penanggungjawab pendidikan anak selama di sekolah keduanya harus bersama-sama dalam proses dan tujuan yang sma agar tercapai tujuan pendidikan anaknya. Dengan kata lain parenting Islami menjadi sarana menguatkan hubungan wali murid dan guru, antara rumah dan sekolah sehingga menjadi mitra yang baik dalam pendidikan anak usia sekolah dasar.

## Referensi

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.
- Amirullah, M. A., Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 20-39.
- Astuti, A. R. T., Herman, H., Hadawiah, R., & Ardiyanti, N. (2018). Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301-320.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan*

- Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.
- Ashari, R., Syam, A. R., & Budiman, A. (2017, November). The World Challenge of Islamic Education Toward Human Resources Development. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-175).
- Cahyati, A. E., Katni, K., & Ariyanto, A. (2020). Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 13-24.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020, May). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 162-165). Atlantis Press.
- Indrawati, T., Pramana, W., & Hermawan, A. (2020). Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islami. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55-75.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Satriah, L., Tajiri, H., & Yuliani, Y. (2019). Konseling Islami untuk Pengembangan Parenting Skills Orang Tua. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, 60-67.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12.
- Sunaryo, S. A., Sendayu, F. S., & Syam, A. R. (2021). Internalization of Huma Betang Cultural Values through Narrative Counseling for Elementary Education Students. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 6(1).
- Syam, A. R., Nurjan, S., & Sumaryanti, L. (2021). Analysis of development of gifted students in elementary school. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 8(1), 91-98.
- Syam, A. R., Arifin, S., Muslich, A., Farid, M. M., & Estianti, M. (2021). Peran Public Relations Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Era Smart Society. *Tantangan Dan Peluang Islam Dalam Menghadapi Era New Normal dan Era Digitalisasi (Tinjauan Dari Beberapa Bidang Ilmu)*, 265-279.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Ubaidillah, M. B. (2019). Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Salat. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 349-362.
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(01), 31-43.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.
- Yahyani, W. A., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2020). The Role of Integrated Schools in Improving Islamic Education in Muslim Minority Areas of Cambodia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(2), 163-169.